

# Pelaksanaan Kegiatan Jurnal Pagi Dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK IT Harapan Umat Karawang

**Ervin Nurkhalizah**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini  
ajavina119@gmail.com

**Undang Ruslan W**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini  
urwahyudin@fai.unsika.ac.id

Received: 27 12 2022/ Accepted: 29 30 2022 / Published online: 30 12 2022  
© 2022 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan metode jurnal pagi pada anak di TK IT Harapan Umat Karawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak usia 4-6 tahun. Subjek penelitian bersumber pada informasi anak dengan jumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan bahasa melalui bercerita dengan jurnal harian pagi pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak dengan penerapan metode jurnal pagi menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan. Hasil kemampuan reseptif didasarkan pada persepsi anak, kemampuan ekspresi lebih dekat dengan persoalan psikologi anak, dan kemampuan keaksaraan menunjukkan simbol-simbol dalam aksara. Langkah-langkah penerapan metode jurnal pagi adalah guru memberi perintah kepada siswa untuk mengambil buku jurnal masing-masing kemudian siswa menggambar sesuai ide dan siswa tersebut kemudian hasilnya diceritakan kepada guru. Penerapan metode jurnal pagi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Jurnal Pagi, Kemampuan Bahasa

**Abstract** *This study aims to determine children's language skills by applying the morning journal method to children at TKIT Harapan Umat Karawang. The type of research used is qualitative research with research subjects being children aged 4-6 years. Research subjects sourced from children's information with a total of 19 children. Data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The purpose of this study was to describe and analyze language development through telling stories using a morning journal in early childhood. The results showed that children's language skills with the application of the morning journal method showed the factors that influence the development of receptive, expressive and literacy language skills. The results of receptive abilities are based on children's perceptions, expressive abilities are closer to child psychology issues, and literacy skills show symbols in script. The steps for implementing the morning journal method are that the teacher gives orders to students to take their respective journal books, then students draw according to the ideas and students then tell the results to the teacher. The application of the morning journal method can improve children's language skills.*

**Keywords:** *Early Childhood, Language Skills, Morning Journal*



## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menekankan kepada peletakan dasar pertama mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak (Qomariyah & Darmayanti, 2023; Sugian et al., 2021). Pendidikan Anak Usia Dini menekankan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana di dalamnya terdapat stimulasi motorik halus dan kasar dan tiga segi kecerdasan (emosi, intelektual, spiritual) (Arif & Darmayanti, 2023; Sum, 2019). Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Pardede, 2019; Yoshikawa & Kabay, 2015).

Pemerintah telah menetapkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Undang-Undang, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*) (Khaironi, 2018; Lestari et al., 2020; Syaifuddin et al., 2022). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan (Inganah et al., 2023; Zahrawanny & Fitria, 2021). Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif (Hasanah et al., 2022; Ndeot et al., 2022), yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya (Karimah & Dewi, 2021a; Masganti, 2015).

Masa usia 0-6 tahun merupakan periode emas untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral serta seni (Anjarwati et al., 2023; Erdiyanti & Syukri, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terjadi sangat pesat. Stimulasi pada anak kelompok usia ini sangat penting karena merupakan fondasi untuk pembangunan *Human Capital* karena anak yang sehat dan yang secara sosial tumbuh dengan optimal akan tumbuh menjadi orang dewasa yang produktif secara ekonomi (Purba et al., 2022; Sugianto et al., 2022). Bukti empirik menunjukkan investasi terhadap anak usia dini menghasilkan *Rate of Return* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Pendidikan anak usia dini terbukti meningkatkan kesiapan bersekolah (*school readiness*) pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga menjadi penting melakukan pemantauan pertumbuhan dan stimulasi yang tepat pada anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya (Darmiah, 2015; Khadijah, 2016).

Anak usia dini adalah individu dengan rentang usia antara 0 sampai 6 tahun yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang cepat dan berbeda pada setiap tahap usianya. Perkembangan anak akan sangat optimal apabila didukung oleh lingkungannya. Dukungan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Sah et al., 2023; Sekaryanti et al., 2022; Wijayanti et al., 2022). Orang tua dengan guru dapat memberikan dukungan yang optimal kepada peserta didik saat melakukan kegiatan main. Dukungan diberikan dalam menstimulasi berbagai lingkup perkembangan antara lain: aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan seni. Salah satunya aspek Bahasa memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Sulaiman et al., 2019; Sumiyati, 2018).



Salah satu aspek penting dalam perkembangan ini adalah aspek perkembangan bahasa khususnya pada anak usia dini (Humaidi et al., 2022; Palupi & Watini, 2022; Qomariyah et al., 2023). Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran dan perasaan kepada orang lain. Selain itu juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Bagi anak usia dini bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting yaitu menjadi sarana mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya (Amalia et al., 2019; Karimah & Dewi, 2021a).

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Anak usia 5 tahun sudah mampu menyadari bahwa bahasa merupakan system berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta pronominal dan verbal secara tepat dan penguasaan dalam kosakata, serta dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata-kata, teka teki dan metafora (Mailani et al., 2022; Markus et al., 2018).

Menurut Trimantara & Mulya, (2019) Ada empat aspek perkembangan bahasa anak yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut berkembang berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbentuk dari kemampuan aspek menyimak. Dunia anak usia dini adalah bermain dan belajar yang dilakukan bersamaan dengan bermain yang melibatkan semua indra anak (Darmayanti et al., 2023; Saletti-cuesta et al., 2020; Vidyastuti et al., 2022). Salah satu metode yang dapat mendukung keterampilan anak yaitu melalui bermain. Karena bermain merupakan kebutuhan bagi anak sehingga melalui bermain anak memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya (Abdoellah, 2020; Aisyah, 2019; Irayana, 2018).

Jurnal Pagi merupakan kegiatan pembuka yang dilakukan dalam pembelajaran dengan metode sentra. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan metode jurnal pagi. Jurnal pagi bisa membantu merangsang kemampuan bahasa anak (Diani et al., 2021; Utami, 2021a). Dengan menggunakan metode jurnal pagi anak dapat mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan sesuai dengan imajinasi dan pengalaman yang dialami anak dalam bentuk coretan atau gambar di atas kertas kosong menggunakan alat tulis pensil, pensil warna, spidol atau krayon yang dapat membahagiakan anak. Manfaat jurnal pagi, dari hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Harapan Umat Karawang dengan menggambar bebas berdampak pada kemampuan mengembangkan imajinasi anak.

## Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis Pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan adalah di TKIT Harapan Umat dengan subjek anak kelompok A dan kelompok B. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan Dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah *human instrumen* atau peneliti sendiri, pedoman wawancara dan juga lembar observasi. Uji keabsahan data untuk penelitian ini didasarkan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*Uji credibility*), Keteralihan (*Uji Transferability*), kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1994:12) yang diantaranya adalah: (1) Pengoleksian Data (*Data Collection*), (2) Display Data (*Data Display*), (3) Reduksi Data (*Data Reduction*), dan (4) Penggambaran hasil (*Conclusion Drawing*). Miles & Huberman. 2001.



## Hasil dan Pembahasan

TKIT Harapan Umat merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang berada di desa Sukaharja Kecamatan Teluk Jame Timur Kabupaten Karawang dengan jumlah siswa adalah 165 orang yang dibagi menjadi 4 kelas kelompok B dan 4 kelas kelompok A. Kegiatan jurnal pagi dilakukan rutin setiap pagi. Setelah guru melakukan penyambutan terhadap anak, guru mempersilahkan untuk anak memasuki area kegiatan jurnal pagi. Guru telah menyusun kertas dan alat tulis lainnya untuk kebutuhan anak, seperti :kertas putih kosong, pensil, spidol, crayon. Semua kegiatan jurnal pagi sudah terjadwal di RKH (rencana kegiatan harian. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 30 menit. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan jurnal pagi. Guru menghampiri setiap anak satu persatu melihat apa yang anak tuangkan dalam kertas. Terlihat interaksi melalui verbal sangat lekat pada kegiatan ini.

Dalam kegiatan jurnal pagi ini guru dapat membentuk kedekatan dengan siswa. Guru banyak dapat bertanya kepada siswa tentang isi jurnal yang sudah siswa tersebut gambar. Kemampuan berbahasa anak ini dapat dilatih dengan berbicara, berbicara mampu digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang dirangkai dalam kat-kata. Menurut Hurlock mengungkapkan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Amaliah & Sudana, 2021; Margijanto & Purwanti, 2021).

Karena berbicara merupakan bentuk yang paling efektif , penggunaannya paling luas dan paling penting.berbicara merupakan sebuah ketrampilan dalam hidup manusia, seseorang yang mengalami gagap bisa masuk dalam kategori kurang terampil berbicara. sebab, ia kurang mampu mengucapkan rangkaian kata-kata (kalimat) untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, kehendak dan perasaan masing-masing”(Saddhono, 2019; Udin, 2016).

Dalam kegiatan jurnal pagi ini guru dapat membangun kedekatan dengan siswa. Guru banyak dapat bertanya kepada siswa tentang isi jurnal yang sudah siswa tersebut gambar. Dan siswa tersebut bercerita isi jurnalnya kepada gurunya. Kegiatan bercerita ini merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif yang mencakup keberanian, kesiapan mental, kinerja pikiran dan perkataan yang jelas sehingga orang lain mudah memahaminya. Dengan kata lain ketrampilan berbicara untuk memberikan informasi kepada orang lain mengenai hal-hal yang ingin diungkapkan dan perasaan berdasarkan hal-hal yang dilihat , dibaca, dialami dan dirasakan oleh seseorang disebut sebagai bercerita (Karimah & Dewi, 2021a; Khaironi, 2018).

Jurnal menggambar bebas dilaksanakan setiap hari di waktu pagi. Pada kegiatan jurnal menggambar bebas, anak menuangkan isi pikiran dan perasaan dalam bentuk coretan atau gambar yang sepiintas gambar-gambar tersebut terlihat seakan-akan tidak ada artinya. Namun kegiatan itu memiliki manfaat yang sangat bermakna. Tahapan kegiatannya yang pertama yaitu anak mengambil sendiri buku jurnal dan alat tulis yang disediakan oleh guru, kemudian anak dipersilahkan menggambar bebas gambar yang disukai anak dan terus berkarya sesuai ide-ide dan perasaannya, setelah itu anak diminta menceritakan gambar yang dibuatnya serta dimotivasi untuk menuliskan judul cerita yang dibuat. Guru mendengarkan cerita dari anak kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Anak dimotivasi guru untuk mengembangkan gambarnya dan menyampaikan perasaannya setelah berhasil membuat sebuah gambar (Mawarni & Khotimah, 2021; Muthahar & Fatonah, 2018).

Sebuah keterampilan dalam kehidupan manusia di mana kemampuan berbicara ini untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran gagasan atau isi hati kepada orang lain. Selanjutnya kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak didik harus diberikan stimulus agar anak mampu mengasah kemampuan bahasanya dengan baik, kemampuan itu data diasah dengan menggunakan pembiasaan-pembiasaan melalui metode bercerita dengan jurnal harian pagi dan cerita kegiatan sehari-hari. Kegiatan jurnal pagi merupakan kegiatan suatu media dalam bentuk sentra pada pendidikan anak usia dini yang gunanya untuk melatih perkembangan



kemampuan menulis permulaan serta mengetahui kondisi anak yang sedang senang, sedih, sedang mengalami kesulitan, butuh solusi, butuh teman, dan lain sebagainya (Riskayanti & Suwardi, 2021; Utami, 2021b).

Kemampuan berbahasa anak dapat dilatih dengan berbicara, berbicara mampu digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang dirangkai dalam kat-kata. Menurut Hurlock (Karimah & Dewi, 2021b; Sulistyawati & Amelia, 2021). kurmengungkapkan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena berbicara merupakan bentuk yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Untuk melatih siswa berbicara melalui kegiatan jurnal pagi, di kegiatan jurnal pagi inilah anak dapat bercerita sesuai ide dan perasaan berdasarkan gambar yang di tulis siswa tersebut dan dapat mengajarkan anak untuk menuangkan perasaan dan kesenangannya lewat gambar tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah kemampuan berbicara seseorang dalam menyampaikan informasi kepada orang lain dengan tujuan untuk menanamkan nilai positif khususnya kepada anak usia dini. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan ini diharapkan anak mampu mengembangkan setiap aspek perkembangan khususnya dalam aspek bahasanya.

Bercerita dengan jurnal ini dilakukan anak setiap hari di pagi hari. anak menggambar di jurnal pagi yang sudah disediakan. Jurnal harian pagi ini diberikan ke anak sebagai pembiasaan untuk mengolah dan mengasah perasaan anak yang dituangkan dalam gambar. Tujuan dari kegiatan bercerita gambar jurnal pagi adalah sebagai berikut:

- ✓ Mengajarkan anak untuk menuangkan perasaan dan kesenangannya lewat gambar
- ✓ Anak dapat Memahami isi cerita di jurnal pagi
- ✓ Membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, dan sedih
- ✓ Dengan pembiasaan ini diharapkan anak mampu menjadi pribadi yang disiplin karena kegiatan ini adalah suatu pembelajaran rutin yang ada disekolah.
- ✓ Melatih daya serap
- ✓ Melatih daya pikir
- ✓ Mengasah ketrampilan menggambar sehingga sesuai dengan tahapan menggambar yang harus dilewati oleh anak
- ✓ Melatih daya konsentrasi anak
- ✓ Anak akan merasa senang karena mood dipagi hari sudah menyenangkan menggambar dengan krayon warna-warni.
- ✓ Mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan bercerita tentang gambar yang sudah dibuat di jurnal harian pagi.
- ✓ Mengembangkan daya imajinasi anak
- ✓ Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kosakata baru dan memperkaya kosakata anak.
- ✓ Meniptakan situasi yang menyenangkan
- ✓ Mengajarkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru saat bercerita.
- ✓ Mengenal kan tulisan kata atau keaksaraan awal yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu salah satunya adalah meniru tulisan nama sendiri
- ✓ Mengembangkan kemampuan motorik halus untuk mengasah ketrampilan tangan dalam persiapan menulis.
- ✓ Berdasarkan kesimpulan wawancara dan pengamatan peneliti ditemukan bahwa kemampuan bahasa melalui jurnal harian pagi dapat efektif dilakukan dengan beberapa cara yang dapat memaksimalkan perkembangannya, diantaranya yaitu :



- ✓ Guru memfasilitasi anak dengan berbagai macam alat menggambar yang menyenangkan pada anak
- ✓ Guru senantiasa memotivasi anak dalam setiap kegiatan bercerita setelah selesai menggambar jurnal pagi
- ✓ Memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mampu menggali berbagai kata yang akan disampaikan anak lewat cerita tersebut.

Pada uraian tujuan dari kegiatan jurnal pagi sangatlah penting dengan membantu perkembangan bahasa siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga percakapan menjadi komunikatif. Dan dapat terjalin komunikasi antara guru dan siswa juga sangat alami dari bercerita sampai dengan guru-guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Dalam penelitian ini juga mengobservasi anak melalui kemampuan STPPA yang harus dilewati anak yaitu meliputi memahami bahasa, mengungkapkan bahasa sekaligus pengenalan tentang keaksaraan. Semua tahapan kemampuan bahasa tersebut terdapat dalam kegiatan jurnal harian pagi.

Stimulus Jurnal pagi ini diberikan kepada anak dengan memiliki tujuan yaitu:

- ✓ Mengajarkan kepada anak untuk senantiasa menuangkan ide, gagasan dan perasaan melalui gambar dan bercerita
- ✓ Mengasah ketrampilan menggambar sesuai dengan tahapan menggambar yang harus dilewati anak.
- ✓ Dengan menggambar jurnal pagi dan story telling akan membuat anak senang dan bersemangat dipagi hari karena kegiatan tersebut bersifat menyenangkan.
- ✓ Dengan kegiatan ini mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangannya
- ✓ Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kosakata baru dan sekaligus memperkaya kosakatanya.

Dengan uraian di atas mengajarkan anak untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Pemberian pembiasaan menggambar dengan jurnal pagi dan story telling ini mampu mengasah perkembangan bahasa anak untuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang anak capai. Dengan berkembangnya bahasa melalui kegiatan jurnal pagi yaitu dengan menceritakan dan meniru tulisan sesuai dengan gambar yang dibuat. Tahapan morfemik yang dapat diartikan kemampuan membedakan kata dan kalimat dan menambah kosa kata depan pada kata belum terlalu berkembang dengan baik. Dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan guru untuk mengasah kemampuan morfemik agar menjadi lebih baik.

### **Kesimpulan dan Saran**

Jurnal menggambar bebas dilaksanakan setiap hari di waktu pagi. Pada kegiatan jurnal menggambar bebas, anak menuangkan isi pikiran dan perasaan dalam bentuk coretan atau gambar yang sepiantas gambar-gambar tersebut terlihat seakan-akan tidak ada artinya. Namun kegiatan itu memiliki manfaat yang sangat bermakna. Tahapan kegiatannya yang pertama yaitu anak mengambil sendiri buku jurnal dan alat tulis yang disediakan oleh guru, kemudian anak dipersilakan menggambar bebas gambar yang disukai anak dan terus berkarya sesuai ide-ide dan perasaannya, setelah itu anak diminta menceritakan gambar yang dibuatnya serta dimotivasi untuk menuliskan judul cerita yang dibuat. Guru mendengarkan cerita dari anak kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Anak dimotivasi guru untuk mengembangkan





Kegiatan jurnal pagi sangat berperan penting dalam menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak tanpa ada unsur paksaan bagi anak. Karena dengan jurnal pagi anak merasa senang dalam menuangkan ide dan pikiran untuk membuat gambar, bermain dan senang menceritakan apa yang dilakukan dan digambarnya dengan menulis keterangan pada gambarnya. Dengan demikian, kemampuan bahasa anak terstimulasi dengan baik dengan cara menceritakan apa yang digambarnya dan menulis huruf-huruf nama benda yang digambarnya setiap hari.

Faktor yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun dalam kegiatan jurnal pagi di TKIT Harapan Umat adalah pada bahasa ekspresif anak dalam menceritakan kembali gambar yang dibuat dan pemahaman guru dalam mengaplikasikan konsep pendekatan pembelajaran sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Stimulus Jurnal pagi ini diberikan kepada anak dengan memiliki tujuan yaitu mengajarkan kepada anak untuk senantiasa menuangkan ide, gagasan dan perasaan melalui gambar dan bercerita, mengasah ketrampilan menggambar sesuai dengan tahapan menggambar yang harus dilewati anak, dengan menggambar jurnal pagi dan story telling akan membuat anak senang dan bersemangat dipagi hari karena kegiatan tersebut bersifat menyenangkan, dengan kegiatan ini mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangannya, menambah wawasan dan pengetahuan tentang kosakata baru dan sekaligus memperkaya kosakatanya.

### Daftar Pustaka

- Abdoellah. (2020). *Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Aisyah, I. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4724227>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *IKHAC*, 1(1), 1–12.
- Amaliah, R. F., & Sudana, D. (2021). Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa dan Bagaimana Korelasinya dengan Performa Menulis Siswa selama Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 142–155. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37412>
- Anjarwati, S., Darmayanti, R., & Khoirudin, M. (2023). Development of “Material Gaya” Teaching Materials Based on Creative Science Videos (CSV) for Class VIII Junior High School Students. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(1), 163–172. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14347>
- Arif, V. R., & Darmayanti, R. (2023). Designing the Development of Canva Application-Based Audio-Visual Teaching Materials on the Material “Point to Point Distance” for High School Students. *JEMS (Journal of Mathematics and Science Education)*, 11(1), 286–299. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14862>
- Darmayanti, R., Usmyatun, U., Setio, A., Sekaryanti, R., & Safitri, N. D. (2023). Application of Vygotsky Theory in High School Mathematics Learning Material Limit Functions. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(1), 39–48. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14099>
- Darmiah. (2015). Perkembangan Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 94–104.



- Diani, M., Nurtiani, A. T., & Zamana, M. (2021). Analisis Peranan Guru PAUD terhadap Proses Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi (Covid-19) Usia 4-5 Tahun Tk Poeteumeurehom Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(April).
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.34>
- Hasanah, N., Syaifuddin, M., & Darmayanti, R. (2022). Analysis of the Need for Mathematics Teaching Materials “Digital Comic Based on Islamic Values” for Class X SMA Students in Era 5.0. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/index>
- Humaidi, N., Darmayanti, R., & Sugianto, R. (2022). Challenges of Muhammadiyah’s Contribution in Handling Covid-19 in The MCCC Program in Indonesia. *Khazanah Sosial*, 4(1), 176–186. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i1.17201>
- Inganah, S., Darmayanti, R., & Rizki, N. (2023). Problems, Solutions, and Expectations: 6C Integration of 21 st Century Education into Learning Mathematics. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(1), 220–238. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14646>
- Irayana, I. (2018). Pengembangan Screening Assessment untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. In *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood ....*
- Karimah, F., & Dewi, A. C. (2021a). Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 321–336. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9239>
- Karimah, F., & Dewi, A. C. (2021b). Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 321–336. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9239>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*.
- Khaironi, M. (2018). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Lestari, F., Marta, R., & Indah, V. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 247–255.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Margijanto, H. T., & Purwanti, M. (2021). Membina Hubungan Yang Positif Antara Guru Dan Siswa Di Masa Pandemi Di Pkbm X, Bogor. *Prosiding SENAPENMAS*, 183. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14987>
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Fonema*, 4(2), 102–115. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>





- Masganti. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. In *Yogyakarta: Gava Media* (p. 218 halaman).
- Mawarni, I. P., & Khotimah, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Cerita Pada Anak. *UNS, 1*(1), 1–6.
- Muthahar, S. M. C., & Fatonah, K. (2018). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VI Di SDN Jatirangga II Bekasi. *Fkip UEU, 4*(1), 405–412.
- Ndeot, F., Sum, T. A., Jaya, P. R. P., Bali, E. N., & Ori, M. M. (2022). Pendampingan Penyusunan Dokumen KTSP Paud. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1). <https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.39>
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.466>
- Pardede, L. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di Sma Negeri 17 .... *Jurnal Darma Agung*.
- Purba, A. M., Purba, M., Arlina Pratiwi P, & Eva M Simatupang. (2022). Bimbingan Dan Penyuluhan Guru-Guru Paud Di Paud El Shadday, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Prov. Sumut. *Puan Indonesia, 3*(2). <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.80>
- Qomariyah, S., & Darmayanti, R. (2023). Development of High School Students' Mathematical Reasoning Ability Instruments on Three Dimension Material. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 11*(1), 249–260. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14705>
- Qomariyah, S., Darmayanti, R., Rosyidah, U., & Ayuwanti, I. (2023). Indicators and Essay Problem Grids on Three-Dimensional Material: Development of Instruments for Measuring High School Students' Mathematical Problem-Solving Ability. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 11*(1), 261–274. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14708>
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 1*(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Saddhono, K. (2019). Metode Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *INA-Rxiv Pper, 1*(1), 1–16. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xj4ny>
- Sah, R. W. A., Laila, A. R. N., Setyawati, A., Darmayanti, R., & Nurmalitasari, D. (2023). Misconception Analysis of Minimum Competency Assessment (AKM) Numeration of High School Students from Field Dependent Cognitive Style. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 11*(1), 58–69. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14112>
- Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., Cori, L., Bianchi, F., Cadum, E., Anthonj, C., NIH Office of Behavioral and Social Sciences, Deci, E. L., Ryan, R. M., ... IOTC. (2020). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar Di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman. *Sustainability (Switzerland), 4*(1), 1–9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887->



9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-  
z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersec.org/journals/index.  
php/IJAST/article

- Sekaryanti, R., Cholily, Y. M., Darmayanti, R., Rahma, K., Prasetyo, B., & Maryanto, A. (2022). Analysis of Written Mathematics Communication Skills in Solving Solo Taxonomy Assisted Problems. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(2), 395–403. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.13707>
- Sugian, E., Fahrudin, F., & Witono, A. H. (2021). Implementasi Program Pengembangan PAUD “Holistik Integratif” di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2342>
- Sugianto, R., Darmayanti, R., Vidyastuti, A. N., Matematika, M. P., Muhammadiyah, U., Jalan, M., & Tlogomas, R. (2022). Stage of Cognitive Mathematics Students Development Based on Piaget’s Theory Reviewing from Personality Type. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 17–26.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Sumiyati. (2018). Mengenal Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 0-12 Bulan). *Al Athfal*, 1(1), 19–36.
- Syaifuddin, M., Darmayanti, R., & Rizki, N. (2022). Development Of A Two-Tier Multiple-Choice (TTMC) Diagnostic Test For Geometry Materials To Identify Misconceptions Of Middle School Students. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 7(2), 66–76. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/silogisme>
- Udin, T. (2016). *Mengenal Anak Usia Dini Melalui Pertumbuhan*.
- Undang-Undang. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Utami, M. (2021a). Implementasi Metode Jurnal Pagi Dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kecamatan. *Anak Usia Dini*.
- Utami, M. (2021b). Implementasi Metode Jurnal Pagi Dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kecamatan. *Universitas Muria Kudus*, 25–30.
- Vidyastuti, A. N., Mahfud Effendi, M., & Darmayanti, R. (2022). Aplikasi Tik-Tok: Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Barisan dan Deret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA. *JMEN: Jurnal Math Educator Nusantara*, 8(2). <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika>



- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1). <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15897>
- Yoshikawa, H., & Kabay, S. B. (2015). The evidence base on early childhood care and education in global contexts. Background paper, UNESCO 2015 Global Monitoring Report on Education for All. *Education*, 1–39.
- Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577>